

Peran Lembaga Amil Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Wilayah Tangerang Selatan (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya)

Siti Barokah*¹, Achmad Dzikri Rajuli², Zulfadhila Ermis³

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Amanah Al-Gontory^{1,2,3}

*e-mail: Sayidahbarokah@gmail.com*¹, Adrajuli@gmail.com², ermis753@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Lembaga Amil Zakat Masjid Raya Bintaro Jaya (LAZ MRBJ) dalam pengentasan kemiskinan di wilayah Tangerang Selatan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran serta dampak lembaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZ MRBJ memiliki peran strategis sebagai lembaga penghimpun, pengelola, dan pendistribusi dana zakat, infaq, dan shodaqoh dengan sistem kerja berbasis data yang transparan, akuntabel, serta berprinsip amanah, kolaborasi, dan transformasi digital. Peran ini tidak hanya terbatas pada penyaluran bantuan konsumtif, tetapi juga diwujudkan dalam program-program produktif yang dirancang untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat miskin. Dampak nyata dari program unggulan, seperti *Gerobak Berkah*, *Pemuda Berdaya*, dan *Bank Infaq*, mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan taraf hidup mustahiq. Zakat produktif yang disalurkan terbukti mendorong transformasi ekonomi penerima manfaat menjadi lebih mandiri dan berdaya. Dengan total penghimpunan dana pada tahun 2023 mencapai lebih dari Rp. 16 miliar serta tingkat penyaluran yang hampir maksimal, hal ini menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan muzakki sekaligus efektivitas LAZ MRBJ sebagai pengelola dana ZIS. Selain itu, penerapan sistem penilaian berbasis web melalui *scoring system* memastikan distribusi zakat tepat sasaran sesuai dengan delapan asnaf. Program lembaga juga menyentuh aspek pendidikan, kesehatan, dakwah, dan sosial kemanusiaan, sehingga memberikan dampak yang lebih komprehensif. Dengan jumlah penerima manfaat yang mencapai puluhan ribu jiwa, keberadaan LAZ MRBJ terbukti berkontribusi besar dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan kesejahteraan masyarakat secara kolektif di wilayah Tangerang Selatan.

Kata kunci : *Lembaga Amil Zakat; Pengentasan Kemiskinan; Zakat Produktif.*

ABSTRACT

This study investigates the role of the Amil Zakat Institution of Masjid Raya Bintaro Jaya (LAZ MRBJ) in alleviating poverty in South Tangerang. Employing a qualitative descriptive method through interviews, observations, and documentation, the research seeks to provide an indepth analysis of the institution's functions and its impact on community welfare. The findings demonstrate that LAZ MRBJ serves a strategic role as a zakat, infaq, and sadaqah management institution, supported by a structured organizational framework and a data-driven system grounded in the principles of transparency, accountability, trust, collaboration, and digital transformation. Its role extends beyond consumptive assistance to encompass productive programs designed to foster economic self-reliance among underprivileged communities. Flagship initiatives such as Gerobak Berkah, Pemuda Berdaya, and Bank Infaq have generated measurable improvements in beneficiaries' livelihoods. The distribution of productive zakat has been shown to facilitate the economic empowerment of mustahiq, enabling greater independence and sustainability. In 2023, the institution successfully collected more than IDR 16 billion in ZIS funds, with a distribution rate nearing full realization, reflecting both strong trust from muzakki and LAZ MRBJ's effectiveness in managing ZIS professionally. Moreover, the application of a web-based scoring system ensures accurate targeting of beneficiaries in accordance with the eight asnaf categories. Beyond economic support, LAZ MRBJ also contributes to education, healthcare, religious propagation, and humanitarian services, resulting in a multidimensional impact. With beneficiaries reaching tens of thousands, the institution significantly advances poverty alleviation efforts and promotes collective welfare development in South Tangerang.

Keywords : *Amil Zakat Institution; Poverty Alleviation; Productive Zakat.*

PENDAHULUAN

Kesenjangan sosial sudah tidak asing lagi di telinga seluruh masyarakat dunia, bahkan kerap dianggap wajar, namun hal ini menjadi problematika kehidupan karena seolah membedakan kasta antara si kaya dan si miskin. seperti yang dikatakan oleh Indermit Gill selaku chief Economist, World Bank Group “ *A world where nearly one out of every Ten people lives in abject poverty is not a just world. It dooms generations to an existence that no one should be willing to tolerate. Addressing the challenge of extreme poverty can make the world better, safer palce. I ecourage you to read the report and learn what the global community must do to restore growth*”

Dari kutipan tersebut dijelaskan bahwa dunia di mana satu dari 10 orang hidup dalam kemiskinan bukanlah dunia yang adil. Hal ini akan menghancurkan generasi ke generasi yang tidak seorangpun mau mentolerirnya, oleh karena itu mengatasi tantangan kemiskinan dapat membuat dunia menjadi lebih baik dan lebih aman. Indermit Gill juga mengatakan agar kita membaca dan mempelajari apa yang harus di lakukan komunitas global untuk mengatasi hal ini (World Bank, 2022).

Secara umum kemiskinan merupakan problematika yang dihadapi oleh seluruh negara baik negara maju maupun negara berkembang, nampaknya isu kemiskinan akan terus menjadi persoalan yang tidak akan pernah hilang di dunia ini. Kemiskinan ini bersifat multidimensional yang disebabkan oleh banyak faktor sehingga tidak hanya menjadi masalah yang dominan di bidang ekonomi saja melainkan juga bidang politik sosial budaya dan sistem sosial lainnya (Adawiyah, 2020).

Strategi pengetasan kemiskinan menurut Ibnu Khaldun dalam karyanya yang terkenal *muqaddimah*, menjadikan kesejahteraan sebagai fokus utama, beliau menyoroti bahwa fenomena naik turunnya suatu peradaban tidak semata-mata bergantung pada variabel ekonomi saja, penting untuk mempertimbangkan faktor lain yang mencakup aspek individu, otoritas, dan institusi, dalam analisisnya beliau memperluas cakupan faktor tersebut dengan mengintegrasikan aspek moral dan fenomena psikologis (Ibdu Khaldun). Menurutny, kualitas moral dan keadaan psikologis individu dan masyarakat memainkan peran penting dalam menentukan stabilitas dan keberlanjutan suatu peradaban. Ibnu Khaldun tidak hanya membahas prinsip prinsip ekonomi dengan cermat, tetapi juga menyoroti pentingnya faktor sosial, budaya, dan moral dalam pembangunan ekonomi untuk pengetasan kemiskinan (Khaldun, 1986).

Pada akhir abad 20 an, seluruh dunia merespon isu kemiskinan dengan membentuk suatu kesepakatan yang diikuti oleh beberapa negara termasuk Indonesia, 189 negara menyepakati untuk mengeluarkan sebuah deklarasi yang dikenal dengan *The Millenium Development Goals* (MDG's) yaitu suatu deklarasi yang berisi 8 tujuan pembangunan global yang spesifik dan terukur, pertemuan untuk kesepakatan ini dilakukan pada September tahun 2000 (Adawiyah, 2020).

Meskipun kemiskinan bukan satu-satunya isu yang ditangani dalam deklarasi ini namun deklarasi ini cukup memberikan indikasi bahwa kemiskinan masih menjadi masalah besar dunia yang harus ditanggulangi bersama. Tidak berhenti pada era MDGs saja yang berhasil mengurangi penduduk miskin dunia hampir setengahnya, komitmen para pemimpin dunia ini berlanjut pada era *Sustainable Development Goals* (SDG's) yang dimulai dengan pertemuan pada tanggal 25 sampai 27 September 2015 di markas besar PBB (perserikatan bangsa-bangsa), New York Amerika Serikat. Pertemuan ini merupakan seremoni pengesahan dokumen SDG's yang kali ini dihadiri oleh 193 negara, ceremony ini merupakan lanjutan dari kesepakatan dokumen SDG's sebelumnya yang terjadi pada tanggal 2 Agustus 2015 yang juga berlokasi di New York pada saat itu perwakilan sebanyak 193 negara anggota PBB mengadopsi secara aklamasi dokumen berjudul “*Transforming Our World: The 2030 Agenda For Sustainable Development*” atau mengalihrupakan dunia kita: agenda tahun 2030 untuk pembangunan berkelanjutan". Dokumen SDG's pun dicetuskan untuk meneruskan dan memantapkan capaian-capaian MDG's sebelumnya agar langgeng dan berlanjut sampai seterusnya.

Melihat komitmen deklarasi di atas jelas bahwa upaya penanggulangan kemiskinan sudah dilakukan sejak dulu dan betapa kemiskinan menjadi permasalahan yang berkelanjutan bagi seluruh masyarakat di dunia. Bagi negara Indonesia sendiri kemiskinan merupakan persoalan yang begitu berat terutama jika dikaitkan dengan isu-isu kesenjangan yang semakin melebar antara si kaya dan si miskin. Indonesia sebagai anggota PBB tentunya berkomitmen untuk mengatasi persoalan-persoalan seiring dengan deklarasi SDG's,

itu artinya Indonesia juga dituntut untuk mewujudkan target-target atau tujuan yang ditetapkan dalam deklarasi PBB tersebut (Ishartono & Raharjo, 2026).

Indonesia merupakan negara kepulauan besar dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi, berdasarkan data statistika BPS (Maret, 2023) jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 25,90 juta jiwa atau setara dengan 9,36% dimana presentase kemiskinan tertinggi diduduki oleh pulau Jawa (Badan Pusat Statistik Indonesia). Kemiskinan semakin merajalela seiring berjalannya waktu, situasi di mana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam hidup mereka, sementara lingkungan penduduknya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan, individu yang hidup dengan daya lemah seperti inilah yang disebut dengan miskin atau belum sejahtera.

Berdasarkan perspektif hak asasi manusia diatas adanya kemiskinan adalah tanggung jawab lingkungan baik dari penyebabnya maupun juga solusinya oleh karena itu berbagai kajian maupun upaya penanggulangan kemiskinan tidak hanya masih aktual tetapi juga masih sangat dibutuhkan. Selain itu Menurut Yusuf Al-Qardhawi dalam sebuah jurnal dijelaskan bahwa kemiskinan adalah problematika yang sangat berbahaya bagi seluruh umat manusia khususnya Islam karena dapat menyebabkan rusaknya aqidah, akhlak, kelogisan berfikir, keluarga bahkan masyarakat (Multifiah, 2016).

Berbagai upaya pengetesan kemiskinan terus dilakukan pemerintah bahkan pada tahun 2002 dibentuklah komite penanggulangan kemiskinan (KPK) melalui keputusan presiden RI nomor. 124/2001 Jo Keppres RI nomor 8/2002 Jo Keppres RI nomor 34/2002. Komite ini melibatkan berbagai aktor yaitu akademisi, LSM pelaku usaha birokrasi daerah, ormas, sospel (sosial politik), dan lembaga keuangan bank dan non bank. KPK dibentuk untuk menanggulangi kemiskinan yang didasarkan atas pemberdayaan masyarakat (Purwanto, 2007).

Namun apapun upaya yang dilakukan pemerintah tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh komponen pembangunan lainnya baik itu pihak swasta maupun masyarakat bahkan dari individu itu sendiri, berbicara tentang penanggulangan kemiskinan yang menyangkut kesejahteraan keadilan masyarakat, bahkan hak asasi manusia oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut Islam memberikan solusi melalui kebijakan fiskalnya yaitu berupa zakat (Multifiah). Selain itu Mengingat Indonesia merupakan negara mayoritas muslim yang tinggi yaitu sebesar 207,176,162 jiwa atau setara dengan 87,18% dari total penduduk di Indonesia (BPS, 2023).

Zakat merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim yang hartanya telah mencapai nisab, dalam pelaksanaannya zakat dilaksanakan oleh amil zakat dalam segala prosesnya. Secara sosial zakat berfungsi sebagai lembaga jaminan sosial, dengan adanya lembaga zakat maka kelompok lemah dan kekurangan tidak akan lagi merasa khawatir terhadap kelangsungan hidup yang mereka jalani, hal ini terjadi karena substansi zakat merupakan mekanisme yang menjamin kelangsungan hidup mereka di tengah masyarakat, sehingga mereka merasa hidup di tengah manusia yang beradab, memiliki nurani kepedulian dan juga tradisi saling tolong-menolong (Fadia & Rahman, 20223).

Dalam sejarahnya khususnya pada masa Umar Bin Abdul Aziz, pengelolaan zakat terbukti telah mampu mensejahterakan dan menangani masalah kemiskinan. Di Indonesia lembaga pengelola zakat dilaksanakan oleh dua pihak yaitu BAZNAS sebagai wakil dari pemerintah dan LAZ sebagai wakil swasta. Sebagaimana yang sudah dipaparkan diatas pulau Jawa unggul dengan jumlah penduduk miskinnya yaitu dengan rincian yang berbeda antara penduduk kota dan desa yakni perkotaan sebesar 7,85 juta jiwa dan pedesaan sebesar 5,77 juta jiwa (BPS, 2023).

Tangerang Selatan merupakan salah satu kota yang berada di pulau Jawa tepatnya Barat Pulau Jawa. Walaupun wilayah ini masuk dalam perkotaan namun masih banyak ditemukan masyarakat yang masih belum sejahtera atau masih ada penduduk miskin yang berjuang dan bertahan hidup di kota tersebut menurut, (BPS, 2023) jumlah penduduk miskin di kota Tangerang Selatan sebanyak 46,31 ribu atau setara dengan 2,57%.

Berdasarkan latar belakang diatas, dan melalui kebijakan fiskal Islam yang berupa zakat, peneliti tertarik dengan isu kemiskinan yang semakin hari semakin merajalela, maka dengan ini penulis akan melakukan penyusunan skripsi dengan mengangkat judul yaitu "Peran Lembaga Amil Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Wilayah Sekitar Tangerang Selatan (Studi Kasus di Lembaga Amil

Zakat Masjid Raya Bintaro Jaya)” Penelitian ini dilakukan dengan harapan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi wawasan tentang bagaimana suatu lembaga Amil zakat dapat memberikan dampak terhadap kemiskinan masyarakat sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif dalam metode penelitian menekankan pada pemahaman mendalam tentang konteks, proses dan makna di balik fenomena yang diteliti, metode ini menggunakan wawancara, observasi dan analisis teks untuk mendapatkan wawasan yang kaya dan deskriptif tentang subjek penelitian. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data yang fleksibel dan berorientasi pada konteks melalui teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis naratif deskriptif, data kemudian dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi tema, pola, dan konstruksi makna yang muncul dari data (Abdussamad et al., 2024).

Penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan penelitian ilmiah yang sistematis yaitu dengan mendeskripsikan seluruh gejala dan juga keadaan yang ada, dalam penelitian ini menggali secara mendalam terkait masalah-masalah atau fenomena-fenomena yang akan diteliti. penelitian kualitatif adalah suatu konsep keseluruhan untuk mengungkap rahasia tertentu, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, secara sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya. Penelitian ini berlokasi di Lembaga Amil Zakat Masjid Raya Bintaro Jaya yang terletak di jalan maleo raya, bintaro jaya sektor IX Tangerang Selatan Banten.

Pemilihan tempat atau lokasi penelitian *site location* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, dan tempat dimana orang-orang terlibat dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti. Melihat dari fenomena yang ada lokasi yang menjadi tujuan penelitian adalah LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya yang merupakan lembaga pengelola dana zakat, infaq, dan sedekah Masjid Raya Bintaro Jaya yang bernaung dibawah yayasan MRBJ tangerang selatan, Masjid Raya Bintaro Jaya (MRBJ) berlokasi di Jl. Maleo Raya Bintaro Jaya Tangerang Selatan. Berdiri sejak tahun 1997 oleh PT jaya real property.

Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif merupakan tahapan penting yang melibatkan implementasi teknik-teknik pengumpulan data yang dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti (Abdussamad et al., 2024). Metode observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan peneliti metode ini dilakukan secara sistematis (Purnomo, 2022). Wawancara merupakan suatu percakapan langsung tatap muka yang diarahkan pada masalah tertentu melalui proses tanya jawab lisan dua orang atau lebih secara berhadapan langsung, untuk bertukar informasi sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik penelitian metode ini dilakukan penulis untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin atau sejelas mungkin kepada subjek penelitian (Abubakar, 2021). Metode yang digunakan untuk mencari sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian, foto dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti (Abubakar, 2021).

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan dipelajari kemudian menarik kesimpulan agar mudah dipahami dan disesuaikan dengan rumusan masalah (Sugiyono, 2017). Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis data yang ada ini akan terlihat manfaatnya terutama dalam menyelesaikan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir, adapun metode analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, penyajian data (data display) reduksi data (data reduction), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Lembaga Amil Zakat LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan oleh peneliti, narasumber menyampaikan bahwa lembaga amil zakat terbanyak di provinsi banten adalah kota tangerang selatan hal ini terbukti dari banyaknya jumlah lembaga yang berdiri di wilayah tersebut, di antaranya : Rumah Zakat, IZI (inisiatif zakat indonesia), GYD (Griya Yatim Duafa) LAZ MRBJ (Lembaga Amil Zakat MRBJ), Sahabat Yatim dll.

Dalam menjalankan peranya yaitu untuk pengentasan kemiskinan suatu lembaga amil zakat dapat dilihat melalui pengelolaan zakat yang dijalankan, baik dari program penghimpunan zakat, pendistribusian zakat dan penyaluran dana zakatnya. Salah satu perannya dalam penghipunan dana zakat dapat dibuktikan melalui jumlah dana yang di himpun oleh lembaga tersebut.

Tabel 1. Data Dana ZIS Terhimpun

Tahun	Dana terhimpun	Dana tersalurkan
2023	Rp. 16.111.488.054	Rp. 15.048.627.500

Jumlah dana yang terhimpun di atas diperoleh dari berbagai jenis zakat yang potensial di masyarakat, besarnya dana zakat yang terhimpun tidak terlepas dari rasa percaya muzakki kepada LAZ Masjid Raya Bintaro Jaya. untuk menumbuhkan rasa percaya tersebut diperlukan berbagai prinsip dasar tata kelola lembaga serta adanya nilai suatu lembaga, sebagai lembaga zakat tingkat kota, LAZ MRBJ berkomitmen untuk terus memperbaiki tata kelola organisasinya agar mampu melayani masyarakat dalam jangka panjang dan terus menebarkan kebaikan. Untuk itu LAZ MRBJ terus meningkatkan standar pengelolaannya, melalui nilai-nilai lembaga yakni amanah, sifat amanah yang diterapkan LAZ MRBJ ditunjukan dengan cara merealisasikan secara tepat dana yang di himpun dari muzakki untuk mustahiq, yakni menyalurkannya dengan tepat sasaran sesuai dengan ketentuan 8 asnaf. Nilai lembaga selanjutnya yaitu kolaborasi, maksudnya adalah lembaga bekerjasama dengan elemen masyarakat seperti perangkat desa dan pemerintahan untuk memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Berikutnya adalah transparansi, yaitu dengan memberikan laporan rutin kepada para donatur dan jama'ah terkait implementasi program serta dana yang disalurkan. Kemudian transformasi, demi mendukung paperless, bukti pembayaran zakat sudah tidak menggunakan kertas namun sudah menggunakan bukti pembayaran online. Yang terakhir yakni Proses melayani mustahiq dan muzakki dengan 5S senyum salam sapa sopan dan santun. Selain nilai-nilai lembaga di atas profesional menjadi tolak ukur kualitas lembaga zakat, para pegawai LAZ MRBJ sudah memiliki sertifikasi keahlian pengelola dana ZIS.

a. Fungsi Dan Peran Utama LAZ MRBJ Di Wilayah Setempat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan manager program LAZ MRBJ yaitu mas Rizky Subagia pada 7 november 2024. Dari hasil wawancara peneliti dengan manager program LAZ MRBJ mas Risky Subagia dapat disimpulkan bahwa fungsi dan peran utama LAZ MRBJ adalah sebagai lembaga penghimpun dana zakat infaq dan shodaqah dari para muzakki di Wilayah Parigi Baru, yang kemudian akan disalurkan, lembaga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pengumpulan zakat dari masyarakat dilakukan dengan transparan dan sesuai dengan syariat yang ada. Lembaga juga harus memastikan pendistribusian zakat dilaksanakan dengan baik dan benar yakni disalurkan kepada mereka yang berhak menerima bantuan tersebut. LAZ MRBJ mengelola program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin, ini bertujuan untuk membantu mustahiq agar lebih mandiri secara ekonomi, sehingga mereka tidak bergantung terus menerus pada bantuan zakat dan karena branding pada Lembaga Amil Zakat Masjid Raya Bintaro Jaya (LAZ MRBJ) terfokus pada ekonomi Masyarakat. Selain itu LAZ MRBJ juga memiliki program sosial pendidikan dan kesehatan untuk membantu kesejahteraan masyarakat, meliputi pemerataan pendidikan bagi masyarakat dengan pemberian beasiswa bagi masyarakat dhuafa, anak berprestasi, santiwan/santriwati tahfidz, bantuan perlengkapan sekolah, serta pelatihan pemberdayaan. Pada pilar kesehatan meliputi pemerataan bantuan kesehatan untuk semua lapisan masyarakat, program yang dijalankan di antaranya penyuluhan kesehatan, bantuan kacamata gratis, vaksinasi masal, khitan masal, bantuan biaya pengobatan dan layanan ambulans.

Selain melakukan penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS, lembaga amil zakat juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kewajiban zakat, serta pentingnya infaq dan

sedekah sebagai bagian dari tanggung jawab sosial, hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama dan kekreatifan para amil zakat, diikuti dengan tata kelola lembaga sehingga para *muzaki* dengan penuh kesadaran berkenan menunaikan kewajibannya untuk berzakat dan berinfaq. Salah satu faktor yang menarik kesadaran masyarakat untuk berzakat adalah dengan mengetahui dana zakat mereka, disalurkan dengan jelas, dan tepat sasaran yaitu kemana, untuk apa dan melalui program apa. Sehingga pendistribusian zakatnya bersifat transparan dan akuntabel. Hal tersebut dapat di buktikan dari kepuasan dan tanggapan muzakki yang berinfaq atau bershodaqoh di LAZ MRBJ

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan mas Arif, salah satu muzakki LAZ MRBJ disimpulkan sebagai berikut: Walaupun tidak cukup sering berinfaq tetapi beliau berturut-turut membayar zakat fitrah di LAZ MRBJ, beliau merasakan adanya dorongan keinginan yang kuat untuk terus bersedekah di sana seolah olah merasakan kecanduan karena melihat pengelolaan lapangan yang jelas, baik dari program yang dijalankan, transparansi akuntansi keuangan, laporan pendistribusian dan lain-lain, hal tersebut dijelaskan sesuai dengan yang terealisasi, sehingga tidak terlihat adanya unsur gharar. LAZ MRBJ memberikan laporan secara rinci melalui media sosial, hal ini lah yang menjadi tolak ukur kepuasan para muzakki, karena dapat mengetahui kemana dana mereka di salurkan, untuk program apa saja dana mereka direalisasikan, berapa keseluruhan dana terkumpul dan tersalurkan. Pengelolaan dana dengan baik dan akuntabel dapat meumbuhkan rasa percaya bagi masyarakat sehingga membayar zakat dan sedekah menjadi suatu kenikmatan sebagaimana mereka mengetahui bahwa dana-dana yang disalurkan dapat bermanfaat bagi banyak orang yang membutuhkan. Secara umum Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa LAZ MRBJ memberikan kepuasan kepada muzakki melalui laporan yang transparansi dan akuntabel.

b. Struktur Organisasi dan Sistem Kerja

Dalam wawancara tersebut narasumber juga menyampaikan terkait tata kelola lembaga sebagai berikut, agar pengelolaan kegiatan dan organisasi lembaga dapat berjalan dengan baik, lembaga membentuk tata kelola organisasi yang memiliki pemisahan kewenangan antara pengelolaan kinerja lembaga, serta fungsi pengawasan. Sebagaimana di sampaikan narasumber yaitu Mas Risky Subagia selaku manager LAZ MRBJ

Berdasarkan hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa struktur organisasi dan pembagian tugas seluruh amil zakat LAZ MRBJ sudah terorganisir dengan baik, mas Risky menyatakan bahwa Struktur organisasi terdiri dari beberapa divisi, termasuk divisi penghimpunan zakat, distribusi dan pendayagunaan, serta monitoring dan evaluasi. Serta memiliki tenaga lapangan yang berintraksi langsung dengan masyarakat maksudnya LAZ MRBJ juga berkolaborasi atau bekerjasama dengan elemen masyarakat dalam melaksanakan program-programnya. Sistem kerja LAZ MRBJ juga sudah melakukan transformasi, salah satunya berbasis data yaitu LAZ MRBJ memiliki *system database* mustahiq binaan yang sudah terdata dan tervalidasi melalui tahap assesment dan verifikasi data. Maka dapat di pastikan penghimpunan, dan pendistribusian dana zakat di LAZ MRBJ terlaksana dengan baik.

c. Strategi Utama Dalam Menangani Kemiskinan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai strategi penanganan kemiskinan narasumber menyampaikan secara detail bahwa strategi LAZ MRBJ dalam pengentasan kemiskinan adalah dengan menyalurkan dana zakat melalui program produktif yang sudah tersusun dalam RKAT, dan sudah disesuaikan dengan kondisi lapangan, program produktif ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat miskin dan juga keberlangsungan taraf hidupnya, selain itu pendekatan ini juga di anggap lebih efektif.

Selain zakat fitrah yang harus terdistribusi menyeluruh ketika idul fitri sebagaimana madzhab yang diikuti, untuk zakat maal disalurkan melalui RKAT (Rencana Kerja Anggaran Tahunan). RKAT ini sudah mencakup semua program yang akan dilaksanakan selama satu tahun, dari sini lah LAZ MRBJ bisa menentukan kemana uang dana zakat maal akan di salurkan, sehingga mudah menentukan program yang sesuai dengan penerima manfaat atau asnaf, misalnya program pendidikan untuk guru ngaji berarti secara otomatis asnafnya adalah *fi sabilillah*, atau program pelatihan pembuatan kue, atau eko enzim, untuk menambah skill faqir dan miskin sehingga mereka punya penghasilan lebih.

d. Jenis Program Yang Relevan Dengan Ekonomi Dan Kemiskinan

Berikut poin yang di sambung narasumber terkait dengan program-program yang relevan dengan pemberdayaan ekonomi dan kemiskinan. Berdasarkan hasil wawancara LAZ MRBJ berhasil menciptakan program-program produktif bagi para mustahiq binaannya yang sudah disesuaikan dengan kondisi lapangan, menyadari bahwa bantuan yang bersifat konsumtif saja tidak mampu menunjang taraf hidup mustahiq secara jangka panjang, melalui beberapa program tersebut para mustahiq mampu menambah skill dan kemandirian sehingga mampu mengambil manfaat melalui program-program yang disediakan LAZ MRBJ, maka besar kemungkinan ekonomi masyarakat miskin akan meningkat, dan dapat merubah standar hidupnya, mustahiq binaan menjadi salah satu fokus utama bagi LAZ MRBJ. Beberapa program unggulan LAZ MRBJ yang relevan dengan pemberdayaan ekonomi meliputi program UMKM berbasis bantuan Gerobak Berkah MRBJ, program Pemuda Berdaya berupa pelatihan service AC, pelatihan stir mobil, dan pelatihan bekam, serta program Bank Infaq atau pemberian modal usaha. Selain itu, LAZ MRBJ juga memiliki program beasiswa pendidikan mustahiq yang bertujuan agar anak dari keluarga miskin dapat mengakses pendidikan berkualitas. Dalam bidang kesehatan, LAZ MRBJ memberikan bantuan layanan kesehatan berupa pembiayaan pengobatan bagi masyarakat yang tidak mampu.

e. Jumlah Penerima Manfaat Tiap Program

Mengingat dana zakat yang terhimpun mencakup jumlah yang besar, LAZ MRBJ secara kreatif mengorganisir dan mengatur pendistribusian dana zakat secara rapi dan jelas melalui RKAT sesuai dengan kebutuhan para mustahiq. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, pendistribusian dana zakat tersebut terbagi ke dalam beberapa pilar program, yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, dakwah, serta sosial kemanusiaan.

Pada pilar pendidikan, LAZ MRBJ berupaya mewujudkan pemerataan pendidikan berkualitas bagi masyarakat melalui pemberian beasiswa bagi masyarakat dhuafa, anak berprestasi, serta santriwan dan santriwati tahfidz. Selain itu, program pendidikan juga mencakup bantuan perlengkapan sekolah dan pelatihan pemberdayaan. Jumlah penerima manfaat pada pilar program pendidikan mencapai 6.790 mustahiq.

Pada pilar kesehatan, LAZ MRBJ berupaya mewujudkan pemerataan bantuan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat. Program yang dijalankan meliputi penyuluhan kesehatan, bantuan kacamata gratis, vaksinasi massal, khitan massal, bantuan biaya pengobatan, serta layanan ambulans. Jumlah penerima manfaat pada pilar program kesehatan mencapai 2.157 jiwa.

Pada pilar ekonomi, LAZ MRBJ berupaya mewujudkan pemerataan ekonomi melalui pemberian modal usaha, pembinaan, dan pendampingan secara rutin melalui program Gerobak Berkah MRBJ. Selain itu, terdapat program Pemuda Berdaya yang meliputi pelatihan service AC, stir mobil, pelatihan bekam, dan pelatihan lainnya. Melalui program tersebut, penerima manfaat diharapkan dapat mengembangkan usaha serta meningkatkan taraf hidupnya. Jumlah penerima manfaat pada pilar program ekonomi mencapai 41.021 jiwa, di antaranya melalui pendistribusian 78 Gerobak Berkah kepada para mustahiq produktif.

Pada pilar dakwah, LAZ MRBJ menjalankan program sedekah Al-Qur'an dan pendidikan guru ngaji untuk pelosok negeri yang bertujuan membawa cahaya ilmu dan spiritualitas. Program tersebut dilakukan melalui distribusi Al-Qur'an dan pembinaan spiritual untuk memperkuat pondasi keilmuan dan ketakwaan, sekaligus membantu generasi muda tumbuh sebagai pemimpin yang berintegritas dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Jumlah penerima manfaat pada pilar program dakwah mencapai 23.116 jiwa.

Pada pilar sosial kemanusiaan, LAZ MRBJ mewujudkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana dengan hadir pada masa tanggap bencana maupun pascabencana. Bentuk bantuan yang diberikan meliputi pengadaan logistik, pembangunan infrastruktur seperti masjid, hunian sementara, dan hunian tetap, serta pelaksanaan trauma healing. Jumlah penerima manfaat pada pilar program sosial kemanusiaan mencapai 10.601 jiwa.

f. Dampak yang Dihasilkan dari Program

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Mas Galang, salah seorang amil zakat di LAZ MRBJ pada 21 Mei 2025, dapat disimpulkan bahwa seluruh program pada LAZ MRBJ

terbukti sudah memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat miskin, sebagai seorang amil Mas Galang dengan bangga menyatakan bahwa LAZ MRBJ berperan penting menunjang ekonomi masyarakat miskin. Melalui program produktif, LAZ MRBJ menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat, banyak penerima manfaat zakat produktif yang kini mampu mandiri secara ekonomi. Melalui Gerobak Berkah, mustahiq yang dulu kesulitan mendapatkan penghasilan kini sudah mempunyai pendapatan dari berjualan, melalui program Pemuda Berdaya pelatihan stir mobil dan service AC, mustahiq yang dulu belum mempunyai skill apa-apa kini sudah mempunyai lapangan pekerjaan dan lainnya.

Selain melakukan wawancara dengan Mas Galang, peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu mustahiq penerima manfaat pada program pemberdayaan ekonomi yakni Pemuda Berdaya stir mobil dan Gerobak Berkah LAZ MRBJ, beliau adalah Bang Iqbal, masyarakat Parigi Baru, melalui wawancara tersebut beliau menyatakan bahwa program Pemuda Berdaya mampu merubah dan meningkatkan taraf hidup keluarga, karena melalui program Pemuda Berdaya (stir mobil) Bang Iqbal mempunyai keahlian baru yang dapat dimanfaatkan untuk mencari nafkah.

Sebelumnya beliau hanyalah tukang ojol dengan penghasilan tidak menentu dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, setelah melakukan beberapa pertemuan latihan stir mobil, beliau lulus dan mendapat sertifikat hingga dibuatkan SIM, kemudian beliau menjadi driver panggilan dan barulah ditetapkan sebagai karyawan tetap (driver ambulance) di klinik LAZ MRBJ.

Beliau juga menerima manfaat Gerobak Berkah, beliau berjualan ayam bakar di rumah, sehingga penghasilan beliau meningkat drastis hingga mampu mencukupi seluruh kebutuhan keluarganya. Bahkan beliau menyatakan ungkapan penuh syukur karena adanya LAZ MRBJ, untuk meraih keberkahan atas segala bantuan yang diterima beliau kerap menyisihkan penghasilannya untuk bersedekah.

Mendengar pernyataan dan cerita singkat di atas, membuktikan bahwa dampak daripada program LAZ MRBJ sangat signifikan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan secara langsung meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Program unggulan yang diselenggarakan oleh LAZ MRBJ meliputi beberapa bidang yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan mustahiq. Program tersebut terdiri atas Delivery Beras, Gerobak Berkah MRBJ, Pemuda Berdaya, Sedekah Al-Qur'an, Anak-Anak Sehat Indonesia, Bantuan Pendidikan Mustahiq, serta Layanan Kesehatan Umat. Berbagai program tersebut dilaksanakan sebagai bentuk optimalisasi pendistribusian dana zakat dan kepedulian sosial LAZ MRBJ kepada masyarakat yang membutuhkan.

Efektivitas Lembaga Amil Zakat dalam Ekonomi Masyarakat Miskin

a. Proses Penghimpunan Dana ZIS

Pendistribusian zakat dapat berjalan secara baik dan efektif, didahului dengan proses penghimpunan dana zakatnya. Berdasarkan hasil wawancara terkait bagaimana proses penggalangan dana zakat, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses penghimpunan dana ZIS menjadi lebih mudah berkat media sosial, informasi akan semakin luas tersebar, muzakki yang hendak bersedekah akan semakin banyak, sehingga bantuan yang disalurkan kepada mustahiq juga semakin banyak, begitupun dengan banyaknya dana yang terkumpul maka akan semakin banyak masyarakat miskin yang mendapatkan bantuan, sehingga upaya terhadap pengentasan kemiskinan dapat dilakukan secara maksimal. Tidak dapat dipungkiri bahwa dana zakat pada lembaga amil zakat terhimpun maksimal hingga 70% adalah pada bulan Ramadan, bahkan dapat dikatakan pengumpulan terbesar didapatkan di bulan Ramadan. Bukan hanya kemampuan media sosial saja, tapi bentuk kerja sama LAZ MRBJ dengan banyak mitra juga memengaruhi besarnya penghimpunan dana ZIS tersebut.

b. Proses Menentukan Mustahiq

Berikut penjelasan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber mengenai proses penentuan mustahiq. Penentuan mustahiq LAZ MRBJ dilakukan secara terperinci dan melalui proses yang panjang. LAZ MRBJ memiliki Dewan Pengawas Syariah. Hal pertama yang dilakukan dalam menentukan mustahiq yaitu dengan berdiskusi bersama Dewan Pengawas Syariah dan disesuaikan bagaimanakah kondisi masyarakat di lapangan, karena standar mustahiq zakat Kota Tangerang Selatan ini sudah cukup sulit

ditentukan, kemudian mustahiq terpilih tersebut akan disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang diizinkan oleh LAZ MRBJ melalui assessment dari tim LAZ MRBJ yang langsung melihat kondisi calon mustahiq, sebagai contoh: masyarakat yang memiliki penghasilan di bawah 2.000.000, masyarakat yang tinggal di kontrakan, masyarakat yang pekerjaannya serabutan, masing-masing pernyataan tersebut memiliki skor, melalui skor tersebut akan muncullah hasil, apakah orang tersebut kategori mustahiq atau muzakki.

Kemudian hal penting lain yang ditentukan oleh LAZ MRBJ yaitu membedakan antara fakir dan miskin. Secara garis besar penentuan mustahiq LAZ MRBJ ini ditentukan atau diputuskan oleh Dewan Pengawas Syariah atas rekomendasi dari teman-teman manajemen. LAZ MRBJ memiliki sistem scoring by web untuk menentukan apakah dia muzakki atau mustahiq. Minimal scoring tahun ini 85. Jika nilai >85 maka dinyatakan mustahiq dan kalau nilai menyatakan <85 maka dinyatakan muzakki.

Keterangan tabel atau scoring di atas adalah (pertanyaan mustahiq), setiap pertanyaan memiliki besaran masing-masing dilihat dari opsi a-e, mengingat data di atas adalah scoring penilaian calon kelayakan mustahiq, contoh pada pertanyaan pendapatan kepala keluarga:

Opsi a: pendapatan 500.000–1.000.000 skornya 5.

Opsi b: pendapatan 1.000.000–2.000.000 skornya 4.

Opsi c: pendapatan 2.000.000–3.000.000 skornya 3.

Opsi d: pendapatan 3.000.000–4.000.000 skornya 4.

Opsi e: pendapatan >4.000.000 skornya 1.

Semakin kecil penghasilan maka semakin tinggi skor yang didapatkan dan semakin besar penghasilan maka semakin kecil skor yang didapatkan. Hasil tabel di atas menyatakan bahwa nilai <85 maka calon tersebut dinyatakan tidak layak menjadi mustahiq.

c. Mekanisme Penyaluran Zakat kepada Mustahiq

Berikut hasil wawancara dengan narasumber:

Data mustahiq binaan LAZ MRBJ sejumlah 2.200, dan mustahiq produktif berjumlah 1.700 yang tersebar di sekitar wilayah Tangerang Selatan, tepatnya di 2 kecamatan dan 4 kelurahan. Kedua mustahiq binaan ini akan selalu didahulukan dibanding mustahiq-mustahiq umum yang lain. Khusus untuk mustahiq binaan yang berjumlah 2.200, mereka memiliki kartu mustahiq yang dapat diakses untuk bantuan-bantuan yang menjadi skala prioritas bagi mereka (konsumtif, ekonomi, kesehatan dan bantuan kegiatan-kegiatan umum), di antaranya program ketahanan pangan yang bentuknya besar (sembako), delivery beras per 3 bulan sekali, bantuan ekonomi melalui pendidikan dan kesehatan, program dari kegiatan-kegiatan umum seperti qurban, zakat fitrah dan lain-lain, walaupun ada mustahiq yang tiba-tiba datang dan meminta bantuan, maka akan memastikan terlebih dahulu bantuan tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan atau tidak.

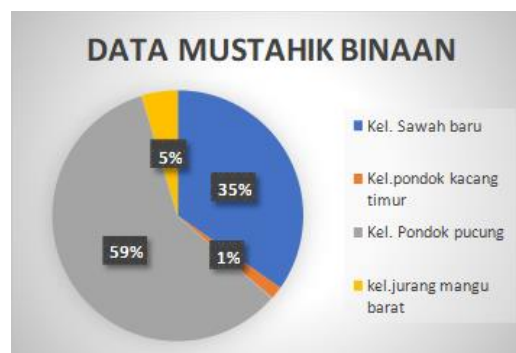
LAZ MRBJ menyatakan bahwa mereka berkomitmen dalam membina mustahiq-nya sebagaimana terdapat di database mereka, maka mustahiq binaan akan selalu mendapatkan perhatian maksimal, berbeda dengan mustahiq binaan biasa yang hanya terintervensi dalam beberapa program seperti ketahanan pangan awal tahun dan akhir tahun, zakat fitrah dan juga qurban. Intervensi program mustahiq produktif adalah melalui bank infak, di samping itu mustahiq binaan memiliki kartu mustahiq yang dapat diakses untuk mendapatkan bantuan sesuai dengan skala prioritas mereka, salah satunya bantuan kesehatan untuk satu keluarga dalam KK (kartu keluarga) untuk berobat gratis di klinik MRBJ. Perhatian teman-teman manajemen LAZ MRBJ kepada mustahiq binaan dilakukan secara rinci dan detail, mulai dari assessment rutin dengan menanyakan perkembangan keadaan mustahiq, memastikan seluruh dana zakat tersampaikan kepada mustahiq binaan tersebut, mendata, mengambil gambar (foto) keadaan dan lain-lain.

Begitupun mustahiq umum yang secara sengaja datang untuk meminta bantuan kepada LAZ MRBJ, maka akan dilakukan assessment terlebih dahulu sebagai contoh dalam hal pendidikan untuk bantuan pembayaran SPP maka dana yang diminta akan langsung dibayarkan pada pihak sekolah terkait. Atau misalnya tiba-tiba ada seorang musafir datang karena sudah kehabisan pesangon sehingga tidak bisa kembali ke rumahnya atau tidak bisa sampai ke tujuannya maka pihak LAZ MRBJ akan melakukan assessment terlebih dahulu dengan melakukan pendekatan, dengan menanyakan identitas, menanyakan kronologi, atau dengan mengajak sarapan dan makan siang terlebih dahulu, setelah dinyatakan benar bahwa musafir (mustahiq) ini memerlukan bantuan maka bantuan akan disalurkan langsung sesuai kebutuhan musafir,

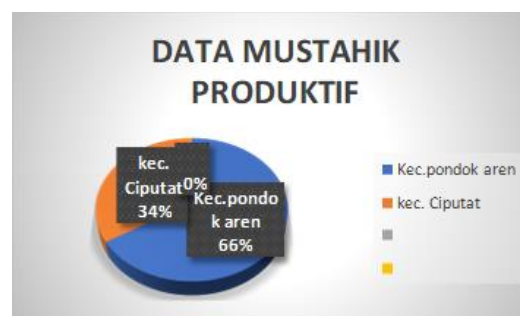
contoh kecil dibelikan tiket untuk kepulangan musafir ke rumahnya atau tiket untuk sampai kepada tujuan si musafir tersebut. Contoh lainnya seorang mustahiq yang datang dengan alasan minta bantuan untuk membayar kontrakan maka uang tidak akan diberikan kepada mustahiq langsung akan tetapi akan dilakukan assessment terlebih dahulu apakah benar ini kontrakan yang nunggak, baru kemudian kontrakan akan dibayarkan langsung oleh teman-teman LAZ MRBJ kepada pemilik kontrakan. Inilah salah satu cara lembaga memastikan dana yang dibutuhkan terdistribusi kepada penerima manfaat sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu mustahiq penerima manfaat dari program Gerobak Berkah MRBJ pada 17 Maret 2025 yakni Ibu Ida, seorang janda, yang menjadi tulang punggung keluarga dengan berjualan gorengan. Beliau menyatakan sebelum ikut program Gerobak Berkah MRBJ, Bu Ida berjualan di kantin sekolah, namun biaya sewa yang tertunggak membuat Bu Ida kesulitan melanjutkan pencarian nafkah untuk keluarga, sampai pada akhirnya beliau meminta bantuan kepada LAZ MRBJ, dengan melakukan pinjaman tanpa bunga, pinjaman diberikan setelah melalui beberapa proses assessment, melihat usaha dan perjuangan Bu Ida serta berdasarkan data-data LAZ MRBJ membebaskan Bu Ida dari pinjaman tanpa bunga tersebut yang baru beliau cicil selama 2 bulan pembayaran dengan nominal sebesar 5.000.000.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjadi salah satu bukti bahwa LAZ MRBJ memastikan bantuan yang diberikan terealisasi dengan baik dan tepat sasaran. Bukan hanya secara adil namun juga sesuai dengan kebutuhan mustahiq. Kemudian Bu Ida menjadi mustahiq binaan aktif LAZ MRBJ dan mengikuti program Gerobak Berkah, sehingga Bu Ida bisa tetap mencari nafkah dan berjualan walaupun kantin sekolah diliburkan, beliau juga menerima kartu mustahiq aktif dan kerap mendapat bantuan ketahanan pangan dan juga bantuan lain sesuai dengan skala prioritas bagi Bu Ida dan keluarganya.



Gambar 1. Data mustahik binaan pada 4 kelurahan



Gambar 2. Data mustahiq produktif pada 2 kecamatan

d. Proses Evaluasi dan Kendala

Peneliti melakukan wawancara dengan Mas Rizky Subagia selaku manager program LAZ MRBJ. Pihak manajemen LAZ MRBJ melakukan evaluasi setiap setelah terselenggaranya program, contoh program Pasar Berkah, maka evaluasi dilakukan setelah acara tersebut selesai pada hari itu, contoh lainnya yang dilakukan secara bertahap yaitu Gerobak Berkah, monitoring pada program ini dilakukan selama satu tahun per tiga bulan sekali, apakah gerobak digunakan dengan baik, apakah gerobak dijaga dan dirawat dengan baik sehingga kebermanfaatannya berlanjut sebagai mata pencaharian mustahiq dan lain sebagainya.

Beberapa hambatan dan tantangan bagi teman-teman manajemen LAZ MRBJ yaitu komunikasi dengan mustahiq. Karena ada beberapa mustahiq yang tidak mau tahu, merasa dirinya harus dibantu padahal lembaga sudah memiliki aturan (SOP), dan tata kelola yang harus dilalui, adapun hambatan lain yang terjadi di internal teman-teman manajemen salah satunya yaitu LAZ MRBJ masih menjalankan manual ACC, sehingga proses pencairan dana zakat dilakukan secara manual melalui tanda tangan pihak-pihak berwenang sehingga terkadang dana belum bisa dicairkan jika salah satu pihak berwenang tersebut belum memberikan tanda tangannya maka proses berjalannya program juga akan tertunda jika dana zakat belum bisa dicairkan. Oleh karena itu teman-teman manajemen LAZ MRBJ berharap untuk segera melakukan proses digitalisasi saja, agar segala jenis program dapat terlaksana dengan baik, cepat dan tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Lembaga Amil Zakat Masjid Raya Bintaro Jaya (LAZ MRBJ) dalam pengentasan kemiskinan di wilayah Parigi Baru, dapat disimpulkan bahwa LAZ MRBJ memiliki peran strategis sebagai lembaga penghimpun, pengelola, dan pendistribusi dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Peran tersebut didukung oleh struktur organisasi yang tertata, sistem kerja berbasis data, serta penerapan prinsip transparansi, amanah, kolaborasi, dan transformasi digital dalam proses penghimpunan, validasi mustahiq, hingga penyaluran dana. Selain meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kewajiban zakat serta pentingnya infak dan sedekah sebagai tanggung jawab sosial, LAZ MRBJ juga melaksanakan program konsumtif dan produktif yang dirancang berdasarkan kebutuhan riil masyarakat melalui Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT). Program unggulan seperti Gerobak Berkah, Pemuda Berdaya, dan Bank Infaq menunjukkan dampak nyata terhadap peningkatan taraf hidup dan kemandirian ekonomi mustahiq. Hal ini tercermin dari pengalaman penerima manfaat serta penghimpunan dana ZIS pada tahun 2023 yang mencapai lebih dari Rp16 miliar dengan tingkat penyaluran yang hampir maksimal, sehingga menunjukkan tingginya kepercayaan muzakki dan pelaksanaan pengelolaan ZIS yang profesional. Dalam memastikan ketepatan sasaran, LAZ MRBJ menerapkan *scoring system* berbasis web untuk menentukan mustahiq sesuai dengan delapan asnaf, disertai intervensi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan bagi mustahiq binaan. Penyaluran dana tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup pendidikan, kesehatan, dakwah, serta sosial kemanusiaan. Dengan jumlah penerima manfaat yang mencapai puluhan ribu jiwa, LAZ MRBJ memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung upaya pengentasan kemiskinan secara kolektif di wilayah Tangerang Selatan.

Berdasarkan temuan penelitian, LAZ MRBJ disarankan untuk terus mengembangkan inovasi program yang berbasis pada potensi lokal agar pemberdayaan masyarakat dapat berlangsung secara lebih berkelanjutan serta memperluas jangkauan *digital fundraising* untuk menjangkau lebih banyak muzakki, termasuk dari luar wilayah Tangerang Selatan. Pemerintah diharapkan memberikan dukungan melalui regulasi dan kemitraan dengan lembaga amil zakat agar pelaksanaan program pengelolaan dan pendayagunaan ZIS dapat berjalan lebih optimal dan sistematis dalam mendukung pengentasan kemiskinan. Masyarakat juga diharapkan lebih aktif menunaikan zakat dan berinfaq melalui lembaga resmi seperti LAZ MRBJ serta turut mendukung program-program pemberdayaan mustahiq. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak lembaga amil zakat, memperpanjang durasi penelitian, serta memperdalam pembahasan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran lembaga amil zakat dalam pengentasan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, J., Sopingi, I., Setiawan, B., & Sibua, N. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mixed methode: Buku referensi*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adawiyah, S. E. (2020). Kemiskinan dan faktor-faktor penyebabnya. *Khidmat Sosial: Journal of Social Work and Social Services*.
- Badan Pusat Statistik. (2023, July 17). *Profil kemiskinan di Indonesia Maret 2023*. <https://www.bps.go.id/>

- Fadia, N., & Rahman, M. A. (2023). Manajemen serta fungsi zakat pada Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat. *Ekosiana Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.47077/ekosiana.v10i1.255>
- Ishartono, & Raharjo, S. T. (2016). Sustainable development goals (SDGs) dan pengentasan kemiskinan. *Share: Social Work Journal*, 6(2), 159–167. <https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13198>
- Khaldun, I. (1986). *Muqaddimah* (Terj.). Pustaka Firdaus.
- Multifiah., S. (2016). *Analisis Peran Lembaga Amil Zakat untuk Menanggulangi Kemiskinan di Kota Malang. Studi kasus pada Yayasan Dana Al-Falah*.
- Purnomo, S., A. (2022). *Pedoman Karya Ilmiah STAI Al-amanah Al-gontory*. Bantul, Yogyakarta: Karya Bakti Makmur.
- Purwanto, E. A. (2007). Mengkaji potensi usaha kecil dan menengah (UKM) untuk pembuatan kebijakan anti kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 10(3). <https://doi.org/10.22146/jsp.11009>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- World Bank. (2022). *Poverty and shared prosperity 2022: Correcting course*. World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1893-6>